

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
KINERJA MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh
SANDRA DEWI
NIM : 14540052

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
KINERJA MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SANDRA DEWI

NIM : 14540052

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
KINERJA MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

SKRIPSI

Oleh
SANDRA DEWI
NIM : 14540052

Telah disetujui 07 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak
NIP. 19761010 200801 2 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA *MAQASHID SYARIAH INDEX* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

SANDRA DEWI

NIM : 14540052

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)
Pada tanggal 07 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

- | | |
|--|---|
| 1. Ketua
<u>Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM</u>
NIP. 19801109 2016801 2053 | () |
| 2. Dosen pembimbing/ Sekretaris
<u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak</u>
NIP. 19761010 200801 2 011 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA</u>
NIP. 19720322 200801 2 005 | () |

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Dewi
NIM : 14540052
Fakultas : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan judul:

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2018

Hormat Saya,



Sandra Dewi

NIM: 14540052

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini saya persembahkan untuk

Bapak Slamet Mujiadi dan Ibu Suwarni,

Kedua orang tua saya yang selalu mencintai saya dengan segala ketulusan hati dalam kondisi apapun serta memberikan saya dukungan agar terus mencapai kesuksesan di masa depan saya

Kangmas Fajar Taufik Akbar,

Suami yang begitu saya banggakan dan sangat saya cintai yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga kecil sederhana kita, terimakasih telah bersedia menyempurnakan agamaku dan membimbingku dalam perjalanan hidup ini.

Permata hati yang masih dirahasiakan oleh Allah SWT,

Anak pertama saya yang insyaallah akan dapat melihat dunia untuk pertama kali di akhir tahun ini, Terimakasih karena telah bersedia hadir di tengah-tengah harapan kami dan bersedia memberikan kebahagiaan pada kami

Sandy Putra Laksono,

Adik laki-laki saya dan satu-satunya saudara yang saya miliki, jadilah laki-laki yang sukses, cerdas, hebat dan jadilah seorang pemimpin yang selalu berada dalam tuntunan Allah SWT

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)

“Jika kamu mencintai pekerjaanmu, maka setiap hari adalah hari libur bagimu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-1016)*” . Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE).

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni *Din al-Islam*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah S1.
4. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen pengajar jurusan Perbankan Syariah S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ayahanda dan Ibunda tersayang Bapak Slamet Mujiadi dan Ibu Suwarni serta adik Sandy Putra Laksono yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Mas FajarTaufik Akbar selaku suami dan imam keluarga kecilku yang senantiasa memberikan kasih sayang do'a dan dukungan baik materil dan nonmaterial serta malaikat kecil yang dikaruniakan Allah dalam rahimku yang memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Dika Dara dan Kusnul Qotimah yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menyelesaikan masa studi di Almater yang sama.
9. Seluruh teman-teman jurusan persahabatan kedua Perbankan Syariah S1 khususnya Ana, Fathan, Imah, Erlin, Rani, dan Cheri yang berjuang bersama dan memberikan dukungan berupa masukan-masukan dalam penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan penelitian di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat membantu dan berguna bagi para pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Malang, 28 Juni 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI**HALAMAN SAMPUL DEPAN**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Signaling Theory	14
2.2.2 Teori Investasi	16
2.2.3 Ukuran Perusahaan	18
2.2.4 Kinerja Maqashid Syariah Index	19
2.2.5 Nilai Perusahaan	30
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	36
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Data dan Jenis Data	41

3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Devinisi Operasional Variabel	42
3.8 Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	67
4.1.3 Analisa Data	67
4.1.3.1 Penentuan Teknik Analisis Data Panel	71
4.1.3.2 Pengujian Asumsi Klasik	72
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	75
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.2.1 Pengaruh Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.2.2 Pengaruh Parsial Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan.....	80
4.2.3 Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan	82
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu	10
Tabel 2.2 Dimensi, elemen pengukuran dan rasio kinerja yang digunakan dalam pengukuran maqashid syariah index	25
Tabel 2.3 Model pengukuran kinerja maqashid syariah	30
Tabel 2.4 Tahapan perhitungan <i>economic value added (EVA)</i>	33
Tabel 3.1 Tabel populasi penelitian	40
Tabel 3.2 <i>Screening</i> sampel penelitian	41
Tabel 3.3 Model Pengukuran maqashid syariah.....	45
Tabel 3.4 Bobot rata-rata tujuan dan elemen pengukuran maqashid syariah.	46
Tabel 3.5 Devinisi operasional variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil penyeleksian sampel penelitian.....	62
Tabel 4.2 Ukuran perusahaan	64
Tabel 4.3 Kinerja <i>maqashid syariah index</i>	65
Tabel 4.4 Nilai Perusahaan.....	66
Tabel 4.5 Analisis deskriptif statistik.....	67
Tabel 4.6 Uji chow.....	69
Tabel 4.7 Uji hausman	70
Tabel 4.8 Uji Multikoleniaritas	73
Tabel 4.9 Uji heterokedastisitas.....	74
Tabel 4.10 Uji autokorelasi	75
Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan aset BUS 2012-2016.....	4
Gambar 2.1 Metode pengukuran kinerja maqashid syariah.....	24
Gambar 2.2 Kerangka konseptual.....	36
Gambar 2.3 Hipotesis penelitian	37
Gambar 3.1 Metode pengukuran maqashid syariah	44
Gambar 3.2 Analisis regresi data panel	61
Gambar 4.1 Uji Normalitas	72

ABSTRAK

Sandra Dewi. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec., Ak

Kata Kunci : Ukuran perusahaan, Kinerja *maqashid syariah index*, Nilai Perusahaan

Tanggung jawab perusahaan dapat dilakukan dengan menciptakan dan menampilkan nilai yang dimilikinya. Secara khusus dalam perbankan syariah, persoalan nilai adalah suatu hal yang tidak terbatas pada angka-angka, namun juga berkaitan dengan hal-hal keimanan, sosial, keadilan. Nilai perusahaan erat hubungannya dengan ukuran dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja *Maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *economic value added* (EVA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan didasarkan pada beberapa kriteria *screening* sampel penelitian sehingga didapatkan sampel sejumlah 11 BUS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat *Eviews9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Sandra Dewi. 2018, THESIS. Title: “Analyze Of Firm Size And *Maqashid Syariah Index* Performance On Firm Value (Study On Commercial Sharia Bank Years 2012-2016)

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Keywords : Firm size, *maqashid syariah index performance*, firm value

Corporate responsibility can be done by creating and displaying its value. Specifically in sharia banking, the issue of value firm is not only limited by numbers, but also related about faith, social and justice. Corporate value is closely related to firm size and performance. This study aims to determine the effect of firm size and performance of *maqashid sharia index* on firm value which measured by economic value added (EVA) at sharia comercial bank in 2012-2016.

This research use quantitative method. The sampling technique use purposive sampling based on several criteria of screening research sample so that the sample of this research was 11 BUS obtained. The type of data use secondary data from annual report. Data analysis use panel data regression analysis with Eviews9.

The result of this research shows that partially firm size has positive significant influence on firm value, *maqashid sharia index* pefomance doesn't significant influence on firm value. Simultaneously firm size and *maqashid sharia index* performance significant influence on firm value.

المخلص

ساندرا ديوي. 2018 ، رسالة الليسانس. العنوان: "تحليل تأثير مقياس الشركة وأداء مؤشر مقاصد الشريعة على قيمة الشركة (دراسة على البنك الشريعة العامة في 2012-2016) المشرفة: أولفي كارتيكا أوكتافيانا، الماجستير
الكلمات المفتاحية: مقياس الشركة ، مؤشر أداء مقاصد الشريعة ، القيمة الشركة

يمكن أن تتم مسؤولية الشركة عن طريق إنشاء وعرض القيمة التي تمتلكها. وعلى وجه خاص في مجال البنك الشريعة، فإن مسألة القيمة لا تقتصر على الأرقام فحسب ، وإنما تتعلق أيضاً بمسألة الإيمان، والاجتماعي، والعدالة. ترتبط قيمة الشركة ارتباطاً وثيقاً بمقياس الشركة وأدائها. تهدف هذا البحثي تحديد تأثير مقياس شركة وأداء مؤشر المقاصد الشريعة على القيمة الشركة التي تم قياسها باستخدام القيمة الاقتصادية المضافة (EVA) في بنك الشريعة العامة خلال عام 2012-2016.

هذا البحث يستخدم الطريقة الكمية. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات الهادف استناداً إلى عدة معايير لفحص عينة البحث بحيث تم الحصول على عينة من BUS 11. نوع البيانات المستخدمة هو بيانات ثانوية في شكل تقرير سنوي. استخدم تحليل البيانات تحليل الانحدار البيانات لوحة مع أداة Eviews 9.

تظهر نتيجة هذا البحث أن ظهر مقياس الشركة الجزئي له تأثير سلبي وهام على قيمة الشركة ، وأداء مؤشر المقاصد الشريعة ليس له تأثير كبير على قيمة الشركة. ومتزامنا لا يؤثر مقياس الشركة وأداء مؤشر مقاصد الشريعة على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba namun hal ini menjadi tidak relevan apabila menjadi tujuan satu-satunya yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan karena sejatinya tanggung jawab dari perusahaan tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, akan tetapi juga kepada seluruh mitra yang telah berkontribusi dalam pengembangan usaha (Bayumi, 2016:2). Tanggung jawab perusahaan dapat dilakukan dengan menciptakan dan menampilkan nilai yang dimilikinya, dalam rangka relevansi tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan agar terciptanya maksimalisasi kemakmuran bagi para mitra dan pemilik perusahaan (Mardiyati, 2012:1)

Secara khusus dalam perbankan syariah, persoalan nilai adalah suatu hal yang tidak terbatas pada angka-angka, namun juga berkaitan dengan hal-hal keimanan, social, keadilan, dan sebagainya yang semuanya adalah hal penting yang harus diperjuangkan dalam mencapai nilai tambah ekonomi suatu perusahaan (Ibrahim, 2000:49). Oleh karena itu, pengukuran nilai perbankan syariah lebih tepat menggunakan konsep *economic value added* (EVA) yang dalam penilaiannya tidak hanya terbatas pada nilai angka-angka dan rasio.

Menurut Bayumi (2016:7) konsep *economic value added* (EVA) merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan secara adil, yang maksudnya ialah bahwa konsep *economic value added* (EVA) memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, harapan dan derajat keadilan yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. Terlebih lagi pengukuran *economic value added* (EVA) terfokus kepada pengukuran nilai perusahaan (Bayumi:2016:7).

Industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini dapat dilihat melalui jumlah Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar semakin banyak. Pada tahun 2009 jumlah bank umum syariah di Indonesia hanya 6 BUS menjadi 12 BUS di tahun 2017. Selain itu, Perkembangan jumlah kantor BUS juga terus bertambah (OJK,2017). Menurut data statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK pada 2012 ada 472 KPO, 1.188 KCP dan 189 kantor kas. Pada bulan Juli 2017 jumlah tersebut berubah menjadi 386 KPO, 1.138 KCP, dan 212 kantor kas (OJK,2017).

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun ini tentunya akan dilirik oleh para penyandang dana seperti para kreditur dan investor. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang, begitu juga dengan para kreditur. Mereka tidak akan asal-asalan memilih perusahaan yang akan mereka investasikan.

Para investor atau penyandang dana tentunya akan memperhatikan nilai perusahaan apakah saham perusahaannya layak dibeli atau tidak dan apakah

perusahaan itu memiliki nilai atau tidak. Dalam mempertimbangkan nilai perusahaan tentunya ada beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perubahan nilai perusahaan misalnya ukuran perusahaan dan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

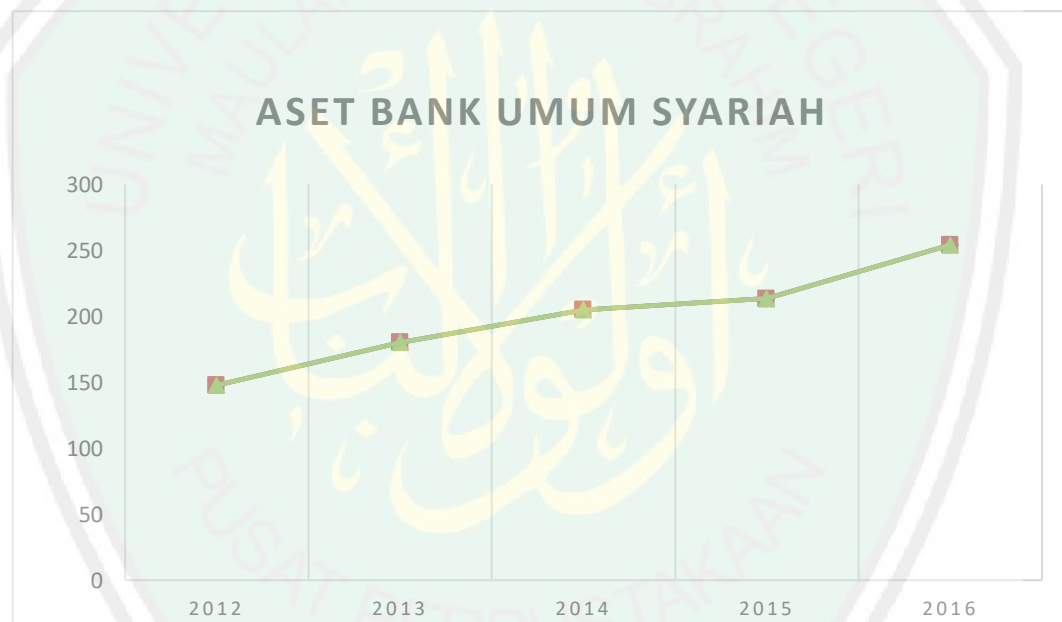
Asset perbankan syariah akan semakin besar dengan bertambahnya kantor-kantor cabang perusahaan dan juga memicu terjadi penambahan nasabah bank karena semakin dikenal oleh masyarakat. Semakin banyak nasabah yang dimiliki oleh perbankan syariah, tugas penyaluran dana kepada masyarakat luas dapat dilakukan secara maksimal. Imbalan yang didapat atas penyaluran dana yang telah dilakukan tersebut baik yang berupa bagi hasil ataupun margin dapat memperbesar asset perusahaan.

Asset yang semakin besar pada perusahaan menunjukkan modal yang ditanam akan semakin banyak, semakin sering dan banyak volume penjualan maka akan semakin banyak pula perputaran uang perusahaan dan apabila semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan biasanya dilihat dari asset atau aktiva perusahaan.

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK, aset BUS mengalami pertumbuhan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 aset BUS senilai 1437,58 T. pada 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 26,21 % dari tahun sebelumnya menjadi 180,36 T. pada tahun 2014, kenaikan aset sebesar 13,64% menjadi 204,96 T. Pertumbuhan aset dari tahun 2014 ke

tahun 2015 hanya sebesar 4,13%, angka pertumbuhan ini bisa dikatakan kecil bahkan di bawah 5%. Pada tahun 2016 bank umum syariah mulai tumbuh pesat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,10% sehingga aset bank umum syariah menjadi 254,184 T (OJK,2016).

Gambar 1.1
Pertumbuhan aset BUS 2012-2016



Sumber :www.ojk.go.id

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, selain itu ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kondisi yang stabil terutama di dalam return pengembalian saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini akan direspon positif oleh investor dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan (Rahardja, 2014:3).

Selain ukuran perusahaan, kinerja perusahaan juga memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. Alat ukur yang digunakan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan adalah pengukuran terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari harga pasar saham perusahaan tersebut (Atsan,2015:2). Return yang diperoleh investor mengindikasikan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka return yang akan diperoleh investor perusahaan akan tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian, kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian terkait ukuran, kinerja, dan nilai perusahaan adalah Dewi (2016). Penelitian yang ia lakukan menghasilkan kinerja memiliki pengaruh yang positif sedangkan ukuran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Imron (2013). Di sisilain, hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Novari (2016) dan Firmansah (2017) menunjukkan ukuran berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya kinerja diukur dengan leverage dan profitabilitas yang hasilnya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Industri perbankan syariah tentunya berbeda dengan perbankan konvensional yang kinerjanya hanya diukur dari keberhasilan aspek keuangan. Padaperbankan syariah kinerjanya harus juga diukur dari keberhasilan aspek syariah. Pengukuran aspek ini berdasarkan prinsip dan tujuan islam yang sering disebut dengan *indeks maqashid syariah*. Selama ini pengukuran kinerja perbankan hanya fokus pada rasio-rasio keuangan, padahal rasio tersebut memiliki kelemahan diantaranya membuat manajer bertindak jangka pendek mengabaikan rencana jangka panjang, mengabaikan pengukuran aspek non-keuangan dll (Aam dalam Fitriyah 2016). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan *maqashid syariah index* untuk mengukur kinerja perusahaan.

Mohammed (2008) membuat penelitian untuk mengukur kinerja perbankan syariah melalui kinerja *Maqashid syariah index* (MSI) dengan menggunakan metode sekaran (2008). Pelaksanaan *maqashid syariah* oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. Maqasid syariah yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep maqasid syariah yang dijelaskan kanoleh Muhammad Abu Zahrah (1958) dalam karyanya kitab "*UshulFiqh*" menjelaskan konsep *maqasid* syariah secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu: *Tahzib al-Fardi* (Mendidik Manusia), *Iqamah Al adl* (Menegakkan Keadilan) dan *Jalb Maslahah* (Kepentingan Publik) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut (Afrinaldi,2013:2).

Berdasarkan ketiga tujuan yang diungkapkan oleh Abu Zahrah, Tujuan umum dalam Maqashid syariah yang sesungguhnya adalah "mencapai

kesejahteraan dan menghindari keburukan” (Fitriyah,2016:73). Ketiga tujuan tersebut bersifat universal yang bisa diterapkan oleh bisnis dalam bidang apapun. Tujuan utama dari *maqashid syariah* tidak hanya terfokus pada kesejahteraan para internal perusahaan, namun juga pihak eksternal perusahaan termasuk masyarakat luas.

Dari berbagai latar belakang di atas dan terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2016), Imron (2013) dan Novari (2016) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan*”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* (MSI) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* (MSI) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* (MSI) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan .
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* (MSI) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan .

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat dalam memberikan informasi, melengkapi penelitian ilmiah di bidang ekonomi dan perbankan syariah lebih khusus mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan *maqashid syariah index* (MSI) terhadap nilai. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk melakukan perbaikan dan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi seluruh instansi bank syariah untuk menjalankan system operasional perbankan.

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan Batasan penelitian pada hal-hal berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya menguji dan menganalisis faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS).
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tahunan atau *annual report* periode 2012-2016.
3. Objek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS).

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai suatu dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dan juga acuan dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian yang ada pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Nama Peneliti, Tahun	Metode/ alat analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
The performance measures of Islamic banking based on maqasid framework.	Mustafa omar mohammed dan Dzuljastri abdul razak. (2008)	Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif.	Penelitian ini menghasilkan usulan tujuan bank syariah dari respektif maqasid syariah dan memperoleh sebuah model pengukuran kinerja bank syariah.	Hanya menerangkan konsep kinerja perusahaan dengan maqashid syariah index.
An analysis of Islamic banking performance: maqashid index implementation in Indonesia and Jordania	M. Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dkk.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SAW (<i>The Simple Additive Weighing</i>)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank syariah yang memiliki peringkat pertama indeks maqashid di Indonesia adalah BMI (0,1789) kemudian BSM (0,16190) yang menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan bank syariah di Jordan yaitu IIABJ (0, 10295) dan (JIB0,8152).	Fokus pada perhitungan kinerja maqashid Syariah index bank Syariah di Indonesia.
The impact of maqasid syariah and core competency on performance of	Irfan Soleh (2016)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan	Penelitian menunjukkan bank syariah harus mengevaluasi lagi tujuan mereka agar sesuai dengan maqasid syariah dan kemampuan inti memiliki	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif

Islamic bank		pendekatan literature.	efek posti dan peran yang kuat terhadap kinerja organisasi.	
Valuasi perbankan syariah dengan pendekatan <i>economic value added</i> (EVA) dengan <i>free cash flow to the firm</i> (FCFF).	Muhammad Rahman Bayumi (2016)	penelitian deskriptif kuantitatif.	Teknik valuasi perbankan syariah dengan menggunakan EVA dan FCFF menjelaskan akan nilai perbankan syariah yang berbeda. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing	Nilai perusahaan menggunakan EVA dan FCFF, tidak menguji pengaruh variabel indeenden terhadap variabel EVA.
Kinerja keuangan dalam kerangka <i>maqashid syariah</i> : pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan <i>Islamic social reporting</i> sebagai variabel moderating.	Nur Fitriyah, Alamsyah M Tahir, dan Herlina Pusparini (2016)	Penelitian asosiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan tidak berengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. ISR tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. 	Tidak menggunakan variabel moderating.
Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi	Ananda Putri Hardian dan Nur Fadjrih Asyik (2016)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 	Vriabel CSR sebagai variabel pemoderasi

			<p>6. corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan</p> <p>7. corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan</p> <p>8. corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>	
<p>Analisa kinerja perbankan syariah Indonesia ditinjau dari maqasid syariah: pendekatan syariah maqasid index (SMI) dan profitabilitas bank.</p>	<p>Afrinaldi (2013)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan konsep Sekaran.</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah.</p>	<p>Fokus pada perhitungan kinerja maqashid Syariah index bank Syariah di Indonesia</p>
<p>Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividend dan nilai perusahaan sektor non jasa</p>	<p>Mafizatu N Nurhayati (2013)</p>	<p>Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Objek penelitian adalah sector non jasa. Variabel yang digunakan termasuk profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen</p>
<p>Pengaruh struktur modal,</p>	<p>Ayu Sri Mahatma</p>	<p>Metode penelitian</p>	<p>Struktur modal berpengaruh</p>	<p>Objek</p>

profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan	dewi, Ary Wijaya (2013)	yang diakui dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan	penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009-2011.
--	-------------------------	--	--	---

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa telah banyak peneliti yang melakukan penelitian yang serupa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma dewi, Ary Wijaya (2013). Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa variabel Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan dan kinerja yang diukur dengan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) meneliti Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividend dan nilai perusahaan sektor non jasa. Pada penelitiannya tersebut, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ananda Putri Hardian dan Nur Fadjrih Asyik (2016) juga melakukan penelitian yang serupa hanya saja tidak menggunakan kinerja *maqashid syariah index* dalam pengukuran kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan bagi bank syariah menggunakan *economic value added* (EVA) sebelumnya juga pernah diterapkan oleh Muhammad Rahman Bayumi (2016) pada penelitiannya yang berjudul Valuasi perbankan syariah dengan pendekatan *economic value added* (EVA) dengan *free cash flow to the firm* (FCFF).

Kinerja Perusahaan tidak selalu diukur menggunakan kinerja keuangan terutama bagi industri perbankan syariah. Peneliti-peneliti sebelumnya juga banyak yang mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan kinerja non-finansial yaitu kinerja *maqashid syariah index* (MSI). Peneliti yang menggunakan *maqashid syariah index* (MSI) sebagai ukuran kinerja perbankan syariah yaitu Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak (2008) M. Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dkk, Irfan Soleh (2016), Afrinaldi (2013) dan Nur Fitriyah dkk (2016).

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Signaling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap pasar modal. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ringgo,2011).

Menurut Jogiyanto (dalam Ivanna, 2005:15), Informasi yang disajikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997: 211) dalam Ivanna (2005:16), Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang

tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Ivanna (2015), Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif seliap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2.2. Teori Investasi

Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa

yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Gunawan, 2012:13). Adapun beberapa teori mengenai investasi sebagai berikut :

1. Teori Neo Klasik

Teori ini menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010: 88-89).

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan

pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007: 256-257).

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Scott (Putra,2016:27) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang mana untuk mengukur suatu runtutan baik berupa pelayanan maupun produk perusahaan.

Sementara itu, Longenecker mengungkapkan bahwa dalam mendefinisikan skala suatu perusahaan ada banyak caranya, yaitu bisa menggunakan beberapa kriteria, misalnya jumlah karyawan, volume dalam penjualan, dan nilai aktiva perusahaan (Putra,2016:27).

Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai melalui beberapa hal. Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan menggunakan nilai aset. Menurutnya, aset yang semakin besar maka modal yang ditanam akan semakin banyak, semakin sering

dan semakin banyak volume penjualan maka akan semakin banyak pula perputaran uang perusahaan dan apabila semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Pada penelitian ini ukuran perusahaan pada bank umum syariah diukur dengan total asset perusahaan.

Penelitian Hilmi dan Ali (dalam Aliyah, 2015:26) mengemukakan bahwa apabila perusahaan memiliki asset atau sumber daya besar, perusahaan bisa lebih banyak mempunyai sumber informasi, staf akuntansi juga sistem lebih memadai dan canggih, mempunyai sistem pengendalian intern yang kuat, pengawasan investor, peraturan atau regulator dan perhatian publik, maka kemungkinan perusahaan melakukan pelaporan Iaporan keuangan yang telah diaudit akan lebih cepat dipublikasikan (Aliyah,2015:26). Pengukuran *firm size* menggunakan total asset perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural total asset atau aktiva.

2.2.4. Kinerja Maqashid Syariah

Menurut Al Syatibi dalam Fazlulrahman (1984), secara bahasa maqashid al syari'ah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *al-syari'ah*. Maqashid berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan al syariah berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai Jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Secara terminologi, hukum atau undang undang yang ditentukan Allah SWT untuk hamba Nya yang terdapat dalam Al Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam be muk sunnahnya (Ismail, 2011). Maka maqashid syariah dapat dipahami sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum (Jaya,

1996). Auda dalam Rangka (2017:16) mendefinisikan maqashid syariah sebagai tujuan atau maksud dari pemberlakuan hukum Islam. Sedangkan menurut 'Alal al Fasi, maqasid syariah adalah tujuan umum dari pemberlakuan syariat dan beberapa rahasia yang terkandung dalam setiap produk hukumnya.

Menurut Zahrah (1997), tujuan syariah (*maqashid syariah*) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan, yaitu untuk menjaga eksistensi, mengembangkan baik kualitas maupun kuantitas, baik material maupun spiritualnya. Tujuan umum pemberlakuan syariat adalah memakmurkan kehidupan di bumi, menjaga ketertiban di dalamnya, senantiasa menjaga stabilitas kemaslahatan alam dengan tanggung jawab manusia menciptakan lingkungan yang sehat, berlaku adil dan berbagai tindakan yang dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan penghuni bumi. Tujuan penetapan hukum atau yang dikenal dengan istilah maqashid syariah memiliki inti teori adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari maqashid syariah adalah masalah. Karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada kemaslahatan (Rangga 2017:16).

Menurut Asy-Syatibi (1975) dalam Mohammed (2008) bahwa maqasid dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu: tujuan al-Syari' (*qasd alsyari'*) dan tujuan mukallaf (*qasd al mukalaf*). Berdasarkan tujuan al'Syari' bahwa tujuan awal penetapan hukum syariah adalah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat secara bersama sama. Untuk mewujudkan kemashlahatan tersebut Asy

Syathibi (1975) membagi maqashid menjadi tiga tingkatan. yaitu: *maqashid dharuriyat*, *maqashid hajiyyat*, dan *maqashid tahsiniyat*. Asy Syatibhi menjelaskan lebih rinci lima kategori *maqashid dharuriyat*, yaitu :

- (1) Menjaga agama (*hifzh ad din*);
- (2) Menjaga jiwa (*hifzh an nafs*);
- (3) Menjaga akal (*hifzh al 'aql*);
- (4) Menjaga keturunan (*hifzh annasl*);
- (5) Menjaga harta (*hifzh al mal*).

Sedangkan menurut Abu Zahrah (1958) bahwa keberadaan syariat islam adalah sebagai rahmat bagi manusia. Adapun tujuan-tujuan dalam *maqasid syariah* yang harus dicapai meliputi :

1. Mendidik individu (*Talzdhib al fard*),

Talzdhib al fard yaitu agar setiap individu atau setiap orang melakukan perbuatan baik terhadap sesamanya dan bukan malah berbuat buruk ataupun berbuat kerusakan. Dengan demikian segala macam ibadah dalam Islam disyariatkan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan untuk melatih jiwa tiap individu agar tidak cenderung terhadap hal-hal dholim, keji, dan munkar terhadap yang lainnya sehingga dapat tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al ‘Ankabuut :45)

2. Menegakkan keadilan (*Iqamah al ‘Adl*),

Iqamah al ‘Adl yaitu menegakkan keadilan dan mewujudkannya dalam semua segi kehidupan misalnya dalam bidang muamalah. Dalam pandangan Allah SWT, semua manusia adalah sama, baik yang kaya ataupun yang miskin, baik yang kuat ataupun yang lemah. Setiap individu memiliki kewajiban yang sama dengan individu yang lainnya terutama dalam hal menghormati hak dan menjalankan kewajiban yang dimiliki. Hal ini sebagaimana seperti firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ” (Qs. Al-Ma‘idah:08)

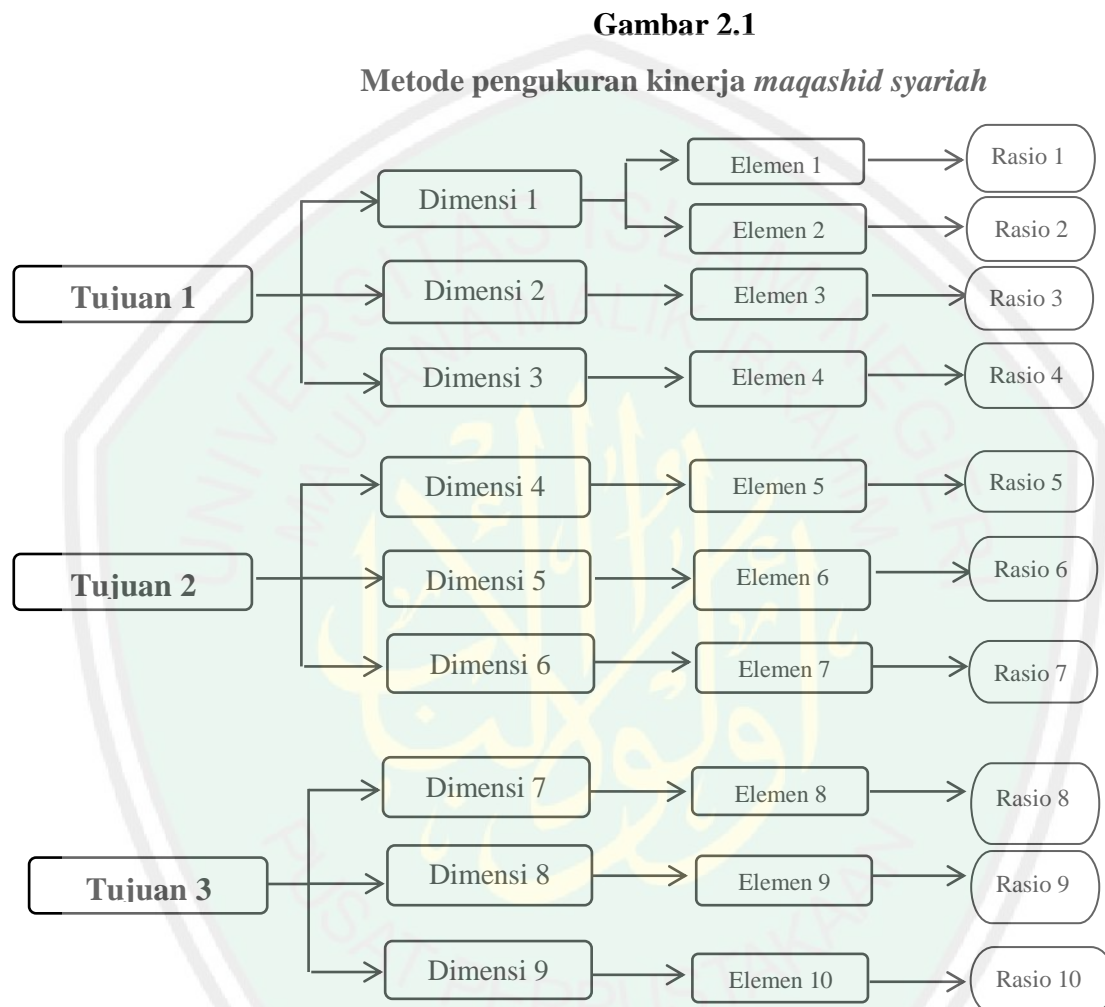
3. Menghasilkan kemaslahatan (*Jalb al Maslahah*),

Jalb al Maslahah yaitu menghasilkan kemaslahatan atau kebaikan secara keseluruhan (umum) bukan malah hanya menghasilkan kebaikan untuk pihak-pihak tertentu saja. Kemaslahatan dalam agama Islam mengarah pada menjaga agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Maqashid Syariah Indeks (MSI) yang dikembangkan oleh Mohammed dan Talb (2008). Mohammad, Dzuljastri, dan Taib (2008) dalam penelitiannya mengembangkan konsep Maqashid Indeks menggunakan variabel yang merujuk pada teori Maqashid Syariah Abu Zahrah yang meliputi *Tahdzib al Fard*, *Iqamah Al-Adl* dan *Maslahah*. Ide dasar pengembangan model ini berasal dari ketidaksesuaian penggunaan model pengukuran kinerja berdasarkan ukuran konvensional sehingga menjadikan stakeholder bank Islam tidak dapat melihat secara jelas perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh bank Islam dan bank konvensional. Karena bank Islam merupakan subsystem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai maqashid syariah, maka seharusnya tujuan bank Islam adalah mencapai maqasid syariah.

Metode Sekaran adalah sebuah metode yang digunakan oleh Mohammad, dkk (2008) agar dapat menjelaskan dan menguraikan konsep teori *maqasid syariah*. Mohammad, dkk dalam metode ini menggunakan beberapa dimensi agar dapat diobservasi. Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut dijadikan elemen-elemen pada bank syariah yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan.

Secara lebih jelas dimensi, elemen dan rasio dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Mohammed,dkk (2008)

Untuk mendapatkan Dimensi, Elemen pengukuran dan Rasio Kinerja yang akan digunakan untuk mengukur *Maqashid syariah index* pada perbankan syariah, Mohammad, dkk (2008) melakukan interview terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan, fiqh ekonomi dan keuangan syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah. Dimensi, Elemen pengukuran dan Rasio Kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Dimensi, Elemen pengukuran dan Rasio Kinerja yang digunakan
dalam pengukuran *Maqashid syariah index*

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sources of data
1. Tahzib al-fard (Educating individual)	D1. Advancement Knowledge	E1. Education Grant	R1. Education Grant/ Total Expense	Annual Report
		E2. Research	R2. Research Expense/Total expense	Annual Report
	D2. Instilling new skill and improvement	E3. Training	R3. Training Expense/ Total Expense	Annual Report
	D3. Creating Awareness of islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expense/ Total Expense	Annual Report
2. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income	Annual Report
	D5. Cheap Products and services	E6. Functional Distribution	R6. Mudharabah and Musyarakah Modes/ total Investment Mode	Annual Report
	D6. Elimination of injustices	E7. Interest free Product	R7. Interest free income/total Income	Annual Report
3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)	D7. Profitability of Bank	E8. Profit ratios	R8. Net Income/ total asset	Annual Report
	D8. Redistribution of Income & Wealth	E9. Personal Income	R9. Zakah paid / Net Income	Annual Report
	D9. Investment in real sector	E10. Investment Ratios in Real Sector	R10. Investment inReal Economic Sectors / total Investment	Annual Report

Sumber: Mohammed,dkk (2008)

Dimensi-dimensi dibuat untuk dapat memahami dan menjelaskan rincian dari setiap konsep tersebut (Afrinaldi,2013:7), sehingga dimensi untuk setiap konsep *maqasid* syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahzibul Fardi (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

a. (D1) *Advancement Knowledge*

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat banyak. Peran ini diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (E1. *Education Grant*) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. *Research*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa terhadap total pendapatannya (R1. *Education Grant/ Total Expense*) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2. *Research Expense/Total expense*).

b. (D2) *Instilling New Skill and Improvement*

Bank syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya berupa pelatihan dan pendidikan (E3. *Training*) Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. *Training Expense/Total expense*).

c. (D3) *Creating Awareness of Islamic Banking*

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas (E4. *Publicity*). Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4. *Publicity Expense/Total expense*).

Semakin banyak promosi serta publisitas yang dilakukan bank syariah maka berdampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan perbankan syariah.

2. *Iqamah al Adl* (Menegakan Keadilan), dimensinya antara lain:

a. *(D4) Fair Returns*

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah harus adil sehingga tidak akan merugikan nasabah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*). Ukuran yang digunakan adalah rasio *Profit Equalization Reserve* (PER) bank syariah. Rasio pengukuran yang digunakan adalah PER dibagi dengan pendapatan bersih atas investasi ($R5. \text{Profit Equalization Reserves (PER)} / \text{Net or Investment income}$) yang dilakukan oleh bank syariah.

b. *(D5) Cheap Products and Services*

Agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional, produk dan pelayanan yang dikeluarkan oleh bank syariah harus memiliki harga bersaing. Elemen untuk mengukur dimensi ini adalah E6. *Functional Distribution* dengan rasio kinerja pengukuran $R6. \text{Mudharabah or Musyarakah Modes} / \text{Total Investment Mode}$. Semakin tinggi model pembiayaan bank syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa Bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

c. (D6) *Elimination of Injustices*

Perbankan syariah yang mengikuti ajaran Islam harus bebas riba dalam semua produk, pelayanan dan juga system operasionalnya. Riba dalam Islam dipandang sebagai suatu ketidakadilan yang akan merugikan pihak yang melakukan transaksi dan pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian. Dengan kata lain, pihak yang kaya dapat seenaknya mempermainkan pihak miskin yang membutuhkan dana. Untuk dapat mengukur dimensi ini, dilakukan dengan cara membandingkan rasio *Interest free income* terhadap *total income* (R7. $\text{Interest free income}/\text{total Income}$).

3. *Jalb al- Maslahah (Public Interest)*, dimensi pengukurannya antara lain:

a. (D7) *Profitability of Bank*

Semua perusahaan yang berjalan tentunya berharap untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sama halnya dengan perbankan syariah. Apabila keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan dalam bank syariah (*stakeholder*) akan semakin meningkat. Keuntungan yang diperoleh bank syariah dapat dilihat pada rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan melalui perhitungan *Net profit* terhadap *total asset* bank syariah (R8 $\text{Net Income}/\text{total asset}$).

b. (D8) *Redistribution of Income & Wealth*

Sebagai lembaga keuangan syariah, perbankan syariah juga memiliki pran untuk melakukan pendistribusian atas kekayaan yang dimilikinya terhadap golongan-golongan yang membutuhkan. Dalam agama Islam peran ini dilakukan dengan cara pembayaran zakat. Perbankan syariah secara rutin harus

mengeluarkan zakat selain untuk pendistribusian juga untuk menyucikan kekayaan yang dimiliki. Peran bank syariah dalam mengeluarkan zakat diukur dengan cara membandingkan seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah terhadap pendapatan bersih yang didapatkan ($R9$ Zakah paid / Net Income).

c. (D9) *Investment in Real Sector*

Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Hameed *et al* dalam Afrinaldi (2013:9) menjadikan pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagai rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terhadap sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut ($R10$. *Investment in Real Economic Sectors / total Investment*).

Mohammad, dkk (2008) untuk selanjutnya dalam memperoleh bobot dan rasio atas masing-masing dimensi dan tujuan *maqashid syariah* melalui 2 (dua) cara yakni melakukan wawancara dan menggunakan kuisioner terhadap ahli hukum syariah dari Timur Tengah dan Malaysia. Para ahli dipilih yang memang memahami konsep dan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dilakukan untuk melakukan verifikasi terhadap ukuran kinerja masing – masing rasio dan tujuan. Bobot sebagaimana menurut para ahli syariah berdasarkan interview dan kuisioner adalah :

Tabel 2.3
Model pengukuran kinerja *maqashid syariah*

<i>Tujuan</i>	Bobot (weighting) Rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot (weighting) Rata-rata (100%)
1. Tahzib al-fard (<i>Educating individual</i>)	30	E1. education Grant	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
2. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	41	E5. Fair Returns	30
		E6. Functional Distribution	32
		E7. Interest Freee Product	38
		Total	100
3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)	29	E8. Profit Ratios	33
		E9. Personal Income	30
		E10. Investmen Ratios in Real Sector	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammed,dkk (2008)

2.2.5. Nilai Perusahaan

Orientasi perusahaan dengan lembaga sosial memiliki perbedaan. Kedua organisasi tersebut memiliki orientasi yang saling bertolak belakang satu sama lain. Perusahaan menjalankan kel;angsungan operasionalnya untuk memenuhi tujuan utamanya atau orientasi utamanya yaitu menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada lembaga sosial, orientasi dalam menjalankan operasional adalah untuk kegiatan sosial. Perusahaan akan cenderung untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya di mata masyarakat untuk mewujudkan orientasi utamanya. Oleh karena itu, Fuad, dkk (2006:223) mendefinisikan bahwa nilai

perusahaan adalah harga jual terhadap perusahaan yang layak dibayar oleh investor jika perusahaan yang bersangkutan dijual.

Economic Value Added atau sering disebut dengan EVA adalah suatu nilai yang dapat mengindikasikan nilai suatu perusahaan dari investasi. Menurut Purwanti (2016:3) apabila nilai dari *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai yang positif maka dapat dikatakan perusahaan mampu untuk menciptakan nilai karena biaya modal yang dikeluarkan tidak melebihi atas tingkat pengembalian yang didapatkan. Sebaliknya, apabila nilai dari *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai yang negatif, maka biaya modal yang dikeluarkan melebihi tingkat pengembalian yang didapatkan. Dalam hal ini dapat dikatakan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai.

Di dalam suatu perusahaan, biaya modal dianggap merupakan suatu gambaran terhadap resiko yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *Economic Value Added* (EVA) fokus utamanya adalah biaya modal tingkat pengembalian karena perusahaan berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan nilai dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang paling sesuai dalam perbankan syariah. *Economic Value Added* (EVA) sangat memperhatikan kepentingan para investor, dengan demikian para manajer perusahaan dalam menciptakan nilai akan memposisikan diri sebagai investor untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan *return* dan sebisa mungkin untuk menekan biaya modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan *value creation*.

Pendekatan EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat. Stern Steward *Management Services* pada pertengahan 1990-an (Hanafi,2004: 52). Konsep nilai dengan pendekatan ini begitu memperhatikan para penyandang dana seperti investor dan kreditur dalam pengukuran laba yang didapatkan perusahaan. Para penyandang dana tentunya mengharapkan peningkatan nilai perusahaan yang stabil dan terus meningkat. Sehingga menurut Iriana (Purwanti, 2016:15) konsep *Economic Value Added* (EVA) begitu memperhatikan keadilan bagi semua penyandang dana perusahaan. Ukuran tertimbang dari struktur modal dijadikan sebagai derajat keadilan dalam konsep ini.

Economic profit dipakai untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) dan bukan memakai *accounting profit*. Amalia (2014:23) secara matematis menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) dari perolehan laba perusahaan (profit) setelah pajak (*earnings after tax*) dengan dikurangi oleh biaya modal tahunan (*cost of capital*). Dengan demikian, nilai dalam konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomi perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Widayanto (1993:51), *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran suatu perusahaan harus mempertimbangkan harapan-harapan para penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Pertimbangan-pertimbangan keadilan diukur menggunakan ukuran tertimbang (WACC). Secara matematis, rumus perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Secara lebih jelasnya, tahapan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Tahapan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

No.	Tahapan	Rumus Perhitungan
1	NOPAT (Net Operating After Tax)	(Laba sebelum pajak + Beban bonus & bagi hasil) - Pajak
2	IC (Invested of Capital)	Total pasiva - kewajiban jangka pendek
3	Wd (Hutang daam struktur modal)	(Hutang & Dana syirkah/Total pasiva) x 100%
4	Ws (Ekuitas dalam struktur modal)	(Total Aktiva/ Total Pasiva) x 100 %
5	Kd (Cost of Debt)	(Beban bonus bagi hasil / Kewajiban & dana syirkah) x 100%
6	Ke (Cost of Equity)	nilai diambil dai rata-rata SBIS
7	T (Tax)	(Pajak/ Laba sebelum pajak) x 100%
8	WACC (Weighted Average Cost of Caital)	{(Wd x Kd (1-T)) x (We x Ke)}
9	EVA (Economic Value Added)	NOPAT - CC (Capital Charge)
		NOPAT - (WACC x IC)

Sumber : Zannati 2016: 54

Secara singkat menurut Widayanto (1993:52) dasar pengukuran *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

1. $EVA > 0$, perusahaan mampu untuk konsisten terhadap tujuannya dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah perusahaan bagi penyandang dana.
2. $EVA = 0$, hal ini menunjukkan semua tingkat pengembalian perusahaan atau laba yang didapatkan digunakan untuk pembayaran terhadap kewajiban penyandang dana. Dapat dikatakan keadaan ini adalah titik impas perusahaan.
3. $EVA < 0$, hal ini menunjukkan bahwa harapan para penyandang dana tidak terpenuhi. Artinya tingkat pengembalian perusahaan tidak sesuai harapan awal penyandang dana melainkan lebih rendah dari yang diharapkan.

Ada beberapa keunggulan konsep *Economic Value Added (EVA)* dijadikan sebagai pengukuran nilai perusahaan yaitu:

Pengukuran dengan menggunakan konsep memiliki banyak keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. *Economic Value Added (EVA)* dalam perhitungannya memperhatikan harapan dan kepentingan para penyandang dana, bukan hanya terfokus pada akuntansi.
2. *Economic Value Added (EVA)* bisa digunakan untuk mengukur berapakan bonus yang layak diberikan pada karyawan dan atau manajemen perusahaan.

3. *Economic Value Added* (EVA) dapat menciptakan nilai pada suatu perusahaan dengan cara membandingkan tingkat pengembalian terhadap biaya modal.
4. Nilai dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam penggunaannya tidak membutuhkan pembandingan lain sebagaimana menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang membutuhkan data pembandingan.

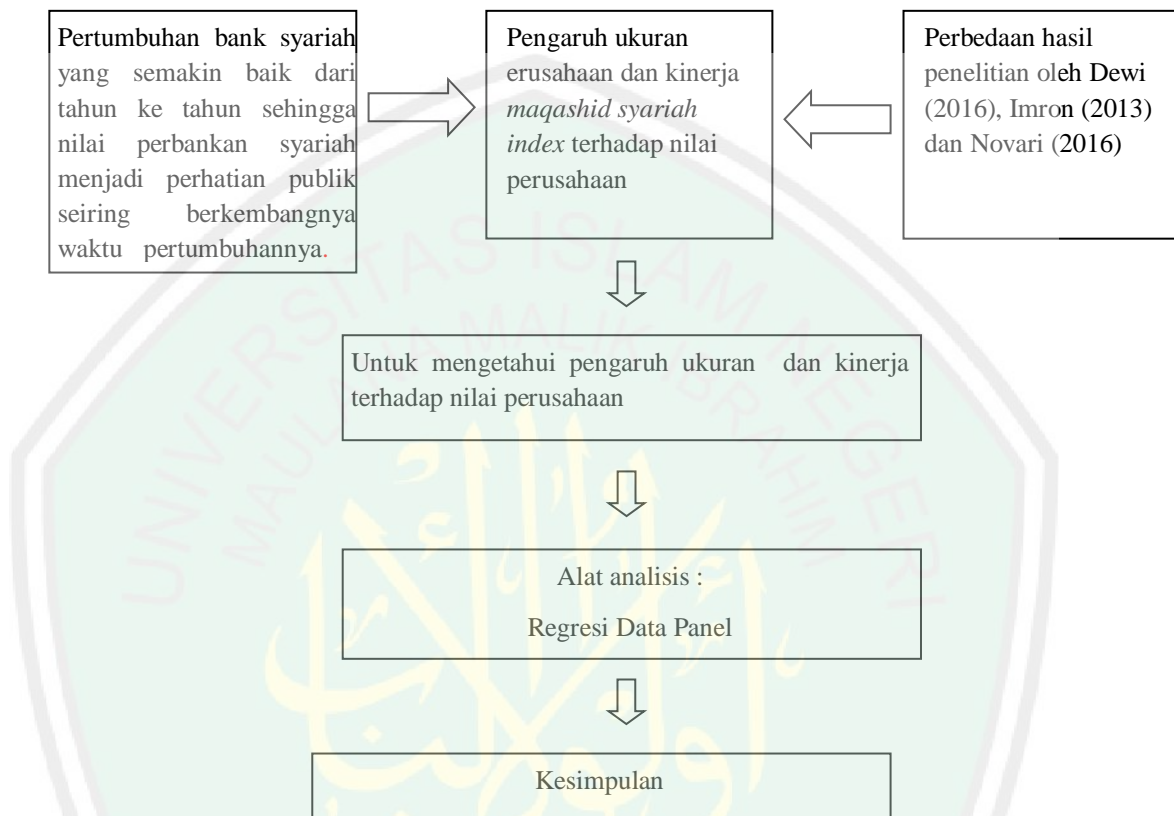
Selain beberapa keunggulan di atas, konsep *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Konsep *Economic Value Added* (EVA) tidak memperhatikan aktivitas penentu misalnya tingkat retensi dan loyalitas konsumen melainkan hanya memperhatikan pengukuran terhadap hasil akhir.
2. Konsep *Economic Value Added* (EVA) membuat keyakinan perusahaan bertumpu terhadap keyakinan yang meyakini investor akan mengandalkan penekatan dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan jual beli saham.
3. Konsep *Economic Value Added* (EVA) sangat bergantung pada transparansi pihak-pihak internal perusahaan agar nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat menghasilkan nilai perusahaan yang akurat.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Kerangka yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

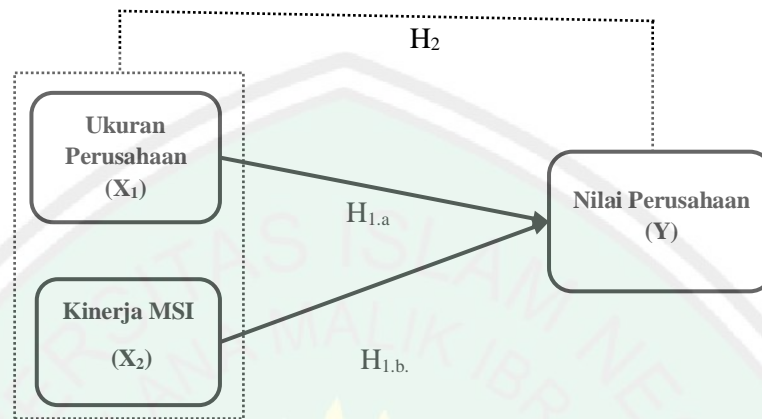


Sumber: data diolah peneliti (2018)

2.4. Hipotesis

Penelitian ini ingin menguji bagaimanakah pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung antara ukuran perusahaan dan *Syariah Maqashid Index* (SMI) dengan nilai perusahaan. Berdasarkan Rumusan masalah yang telah disajikan pada BAB I, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.3
Hipotesis penelitian



Sumber: data diolah peneliti 2018

Adapun hipotesis dalam penelitian berdasarkan pada gambar di atas adalah:

H_{1.a} : Ukuran perusahaan (X₁) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

H_{1.b} : Kinerja Maqashid Syariah Index (X₂) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

H₂ : Ukuran Perusahaan (X₁) dan Kinerja Maqashid Syariah Index (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y)

2.5 Hubungan Antar variabel

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi

tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah Analisa (2011) dan Nuraina (2012) yang menghasilkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H_{1.a}: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh kinerja Maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi biasanya menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan yang dianggap memiliki nilai yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama (2013) dan Efendi (2013), kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diprosikan menggunakan *maqashid syariah index*. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah

H_{1.b} : kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kuncoro (2007:1) Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari sebuah data. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,201:8).

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Negara Indonesia tepatnya pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 dengan pengambilan sumber data melalui website resmi bank umum syariah masing-masing dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Resmi Bank Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Purwanto (2004:323) adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia. 13 bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	8	PT. Bank Syariah Bukopin
2	PT. Bank Victoria Syariah	9	PT. BCA Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah	10	PT. Maybank Syariah Indonesia
4	PT. Bank BNI Syariah	11	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri	12	PT. Bank BTPN Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah	13	PT. Bank Aceh Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah		

Sumber: data diolah peneliti 2018

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto,1998:129).

Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Screening Sampel penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) 2012-2016.	(0)
4.	Sampel Penelitian	11

Sumber: data diolah peneliti 2018

Setelah proses penyeleksian ketiga poin di atas, maka diperoleh Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 11 BUS.

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:85) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan bank (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan sendiri baik melalui website Bank Indonesia, OJK, atau website bank yang

bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber lain berupa jurnal penelitian, skripsi, dan sejenisnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah cara peneliti yang dipakai untuk mengumpulkan data-data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data adalah metode dokumentasi dan studi pustakan. Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti dokume, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto,2006:158).

Metode dokumentasi atau observasi tidak langsung dilakukan melalui website resmi Bank Umum Syariah, OJK, ataupun Bank Indonesia sehingga diperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan bank syariah, keuangan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan.

3.7. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (X), Nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (Sugiyono,2013:59). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel bebas adalah ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Suwito (2005) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan perusahaan kecil (Danti,2013:68).

Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut . Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil (Putra,2016:50). Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan log natural atas total asset perusahaan pada akhir tahun. Pengukuran dengan menggunakan nilai asset perusahaan relative lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan total penjualan (Supriyanto,2017:5). Selain itu, pada Perbankan syariah pendapatan perusahaan bukan berasal dari penjualan, namun bagi hasil dan margin dari nasabah. Perhitungan ukuran perusahaan dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LnASSET (total asset)}$$

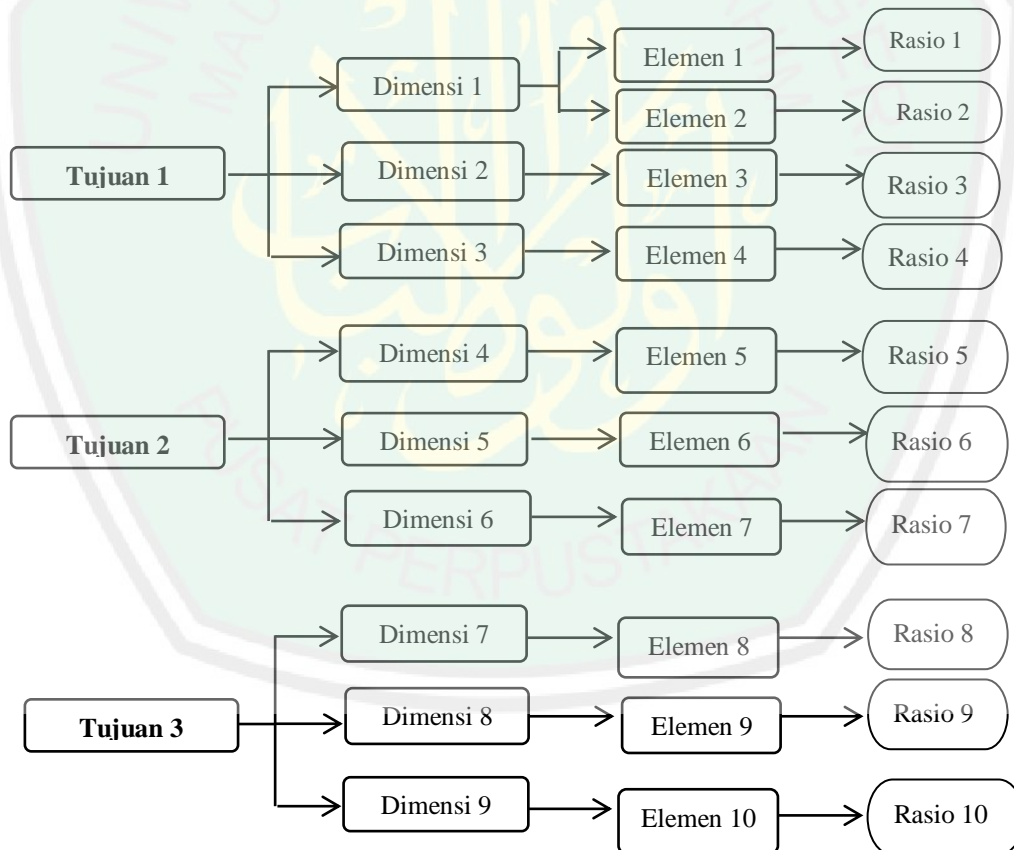
b. Kinerja *Maqashid Syariah Index* (X_2)

Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Syariah Maqashid Index* (SMI). Metode operasionalisasi Sekaran digunakan untuk mengukur

SMI sebagaimana yang digunakan oleh Afrinaldi (2013) dan Mohammed (2008) karena dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang dapat mengukur dari konsep tersebut. Model tersebut disusun dari konsep *maqasid* syariah yang telah dijelaskan oleh berbagai ulama dan cendekiawan Islam khususnya *maqasid* syariah yang dijelaskan oleh Abu Zahrah (Afrinaldi,2013:6).

Gambar 3.1

Metode pengukuran maqashid syariah



Sumber: Mohammad 2008

Untuk mendapatkan Dimensi, Elemen pengukuran dan Rasio Kinerja, maka dilakukan interview terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan,

fiqh ekonomi dan keuangan syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah (Mohammed, 2008). Sehingga didapatkan model pengukuran kinerja *maqasid* syariah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Model pengukuran maqashid syariah

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sources of data
1. Tahzib al-fard (<i>Educating individual</i>)	D1. Advancement Knowledge	E1. Education Grant	R1. Education Grant/ Total Expense	Annual Report
		E2. Research	R2. Research Expense/Total expense	Annual Report
	D2. Instilling new skill and improvement	E3. Training	R3. Training Expense/ Total Expense	Annual Report
	D3. Creating Awareness of islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expense/ Total Expense	Annual Report
2. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income	Annual Report
	D5. Cheap Products and services	E6. Functional Distribution	R6. Mudharabah and Musyarakah Modes/ total Investment Mode	Annual Report
	D6. Elimination of injustices	E7. Interest free Product	R7. Interest free income/total Income	Annual Report
3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)	D7. Profitability of Bank	E8. Profit ratios	R8. Net Income/ total asset	Annual Report
	D8. Redistribution of Income & Wealth	E9. Personal Income	R9. Zakah paid / Net Income	Annual Report
	D9. Investment in real sector	E10. Investment Ratios in Real Sector	R10. Investment inReal Economic Sectors / total Investment	Annual Report

Sumber: Mohammad (2008)

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen

pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan berdasarkan hasil penelitian dari Mustafa Omar M 2008) sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran *Maqasid* Syariah

<i>Tujuan</i>	Bobot (<i>weighting</i>) Rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot (<i>weighting</i>) Rata-rata (100%)
1. Tahzib al-fard (<i>Educating individual</i>)	30	E1. education Grant	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
2. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	41	E5. Fair Returns	30
		E6. Functional Distribution	32
		E7. Interest Freee Product	38
		Total	100
3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)	29	E8. Profit Ratios	33
		E9. Personal Income	30
		E10. Investmen Ratios in Real Sector	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammad (2008)

Untuk selanjutnya terdapat 3 tahapan untuk pengukuran maqashid syariah yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqasid* syariah yang terdiri dari 10 rasio kinerja

yaitu:

1. *Education Grant/Total Expense (R₁₋₁)*
2. *Research expense/Total Expense (R₂₋₁)*
3. *Training expense/Total Expense (R₃₋₁)*
4. *Publicity expense/ Total Expense (R₄₋₁)*

5. *Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income (R₁₋₂)*
6. *Mudharabah and Musyarakah Modes/ Total Investment Mode (R₂₋₂)*
7. *Interest Free Income/Total Income (R₃₋₂)*
8. *Net Income/ Total Asset (R₁₋₃)*
9. *Zakah paid / Net Asset (R₂₋₃)*
10. *Investment in Real Economic Sectors / Total Investment (R₃₋₃)*

2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

a. **Tahzib al-Fard (Mendidik Individu)** = Tujuan 1 (T1)Indikator Kinerja (IK)

untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK (T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

$$\text{Atau ; } W_{11} (E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \quad (1)$$

Keterangan:

T1 = Tujuan pertama dari *Maqasid* Syariah (*Tahzib al Fardi*)

W₁₁ = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fardi*)

E₁₁ = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1.*Education Grant*)

E₂₁ = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2.*Research*)

E₃₁ = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3.*Training*)

E₄₁ = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4.*Publicity*)

R₁₁ = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R₂₁ = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R₃₁ = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R_{41} = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

$$\text{Sehingga, } IK(T1) = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41} \quad (2)$$

$$\text{Dimana : } IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} \quad (3)$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21} \quad (4)$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \quad (5)$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \quad (6)$$

b. *Iqamah al- Adl (Menegakkan Keadilan)* = Tujuan 2 (T2) Indikator Kinerja

(IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK(T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{22} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{Atau ; } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{22} + E_{32} \times R_{32}) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32} \quad (8)$$

$$\text{Dimana : } IK_{11} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \quad (9)$$

$$IK_{21} = W_{22} \times E_{22} \times R_{22} \quad (10)$$

$$IK_{31} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \quad (11)$$

c. *Jalb al Maslahah (Public Interest)* = Tujuan 3 (T3) Indikator Kinerja (IK)

untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK(T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{Atau ; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T3) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33} \quad (13)$$

$$\text{Dimana : } IK_{11} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \quad (14)$$

$$IK_{21} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \quad (15)$$

$$IK_{31} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \quad (16)$$

3. Menentukan Indeks *Maqasid* Syariah (IMS)/*Sharia Maqasid Index* (SMI)

setiap bank syariah

Indeks *maqasid* syariah (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid* syariah. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IMS} = \text{IK}(T1) + \text{IK}(T2) + \text{IK}(T3)$$

Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqasid* syariah Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Wijaya dan nanik, 2015). Nilai perusahaan pada bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Widayanto (1993:51), *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran suatu perusahaan harus mempertimbangkan harapan-harapan para penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Pertimbangan-pertimbangan keadilan diukur menggunakan ukuran tertimbang (WACC). Secara matematis, rumus perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Tabel 3. 5

Devinisi operasional variabel

Variabel	Definisi	pengukuran	skala
Ukuran perusahaan (X ₁)	suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan.	Ukuran perusahaan = LnASSET (total asset)	Rasio
Kinerja perusahaan (X ₂)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan.	<i>Maqashid syariah index</i> IMS=IK(T1)+ IK(T2)+ IK(T3)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	nilai perusahaan merupakan harga jual perusahann yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayamya jika saat perusaahaan akan dijual	Pengukuran menggunakan <i>Economic Value Added (EVA)</i> : EVA = NOPAT – (WACC x IC)	Nominal

Sumber: data diolah peneliti 2018

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan alat yang digunakan yaitu program *Eviews*. Data panel adalah penggabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section*

(individual). Adapun keunggulan penggunaan regresi data panel menurut Agus (2013: 237) adalah sebagai berikut :

1. Teknik estimasi Panel data dapat mengatasi heterogenitas individu secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku kompleks.
3. Dengan mempelajari observasi *cross-section* yang berulang-ulang, sehingga metode data panel cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan (*study of dynamic adjustmen*).
4. Dengan menggabungkan antara observasi time series dan cross section, data panel memiliki implikasi ada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisiensi.
5. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dalam metode estimasi model regresi data panel menurut Widarjono (2009:231-234) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

1. Model Ordinary Least Square (OLS) Pooled (Common Effect)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)* tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi

model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan menurut Gujarati (2012:253) yakni:

1. Uji F Statistik (Chow test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji F Statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect* dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSR_u/q}{SSR_u/(n - k)}$$

Dimana SSRR dan SSR_u merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel dummy (*common effect*) yaitu sebagai *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel dummy sebagai *unrestricted model*.

Hipotesis *null* pada uji ini adalah intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan

hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Hipotesis untuk uji Chow test adalah:

H_0 : *Model OLS Pooled (Common Effect)*

H_a : *Model Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari *p value* dari F statistik. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Housman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dan metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien di dalam hipotesis null. Dilain pihak, hipotesis alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis null nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Housman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas (variabel independen). Pengambilan hipotesis dalam uji Hausman Test adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_a : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed effect model*, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah Model *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

$H_0 : common effect$

$H_a : random effect$

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji chow menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect* sedangkan uji hausman menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier* untuk menentukan mana diantara kedua model tersebut yang paling tepat untuk digunakan. Namun jika hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

Setelah dilakukan pemilihan model, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan beberapa pengujian sebagai berikut (Gujarati, 2012: 253):

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan program *EViews* menggunakan dua cara yaitu nilai *chi square* dan nilai *jarque-bera*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)* atau jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima,

maka data berdistribusi normal. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi data panel. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis yang digunakan dalam uji multikoleniaritas adalah:

H_0 : $VIF < 10$, tidak terdapat multikoleniaritas

H_a : $VIF > 10$, terdapat multikoleniaritas

Data dinyatakan tidak terdapat multikoleniaritas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terdapat multikoleniaritas atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari masing-masing variabel dalam penelitian. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* (*Glejser Test*). Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($Obs * R^2$) $> level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan berantai atau autokorelasi diantara gangguan (*error*) yang memasuki fungsi regresi. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Lagrange Multiplier Test (LM Test).

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($Obs \cdot R^2$) $> level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau $(Obs \cdot R^2) > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji signifikansi. Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis null dari sampel. Adapun uji statistik analisis regresi tersebut menurut Widarjono (2009:63-65) antara lain:

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Suatu model mempunyai kebjakan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X .

Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji F Statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : probabilitas $>$ *level of significance* (0.05), artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : probabilitas $<$ *level of significance* (0.05), artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas dari uji F bernilai lebih besar dari *level of significant* (α) atau jika nilai probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima, maka secara bersama-sama (simultan) tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (T Statistik)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari semua variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji T Statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : probabilitas $>$ *level of significance* (0.05), artinya secara individu tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

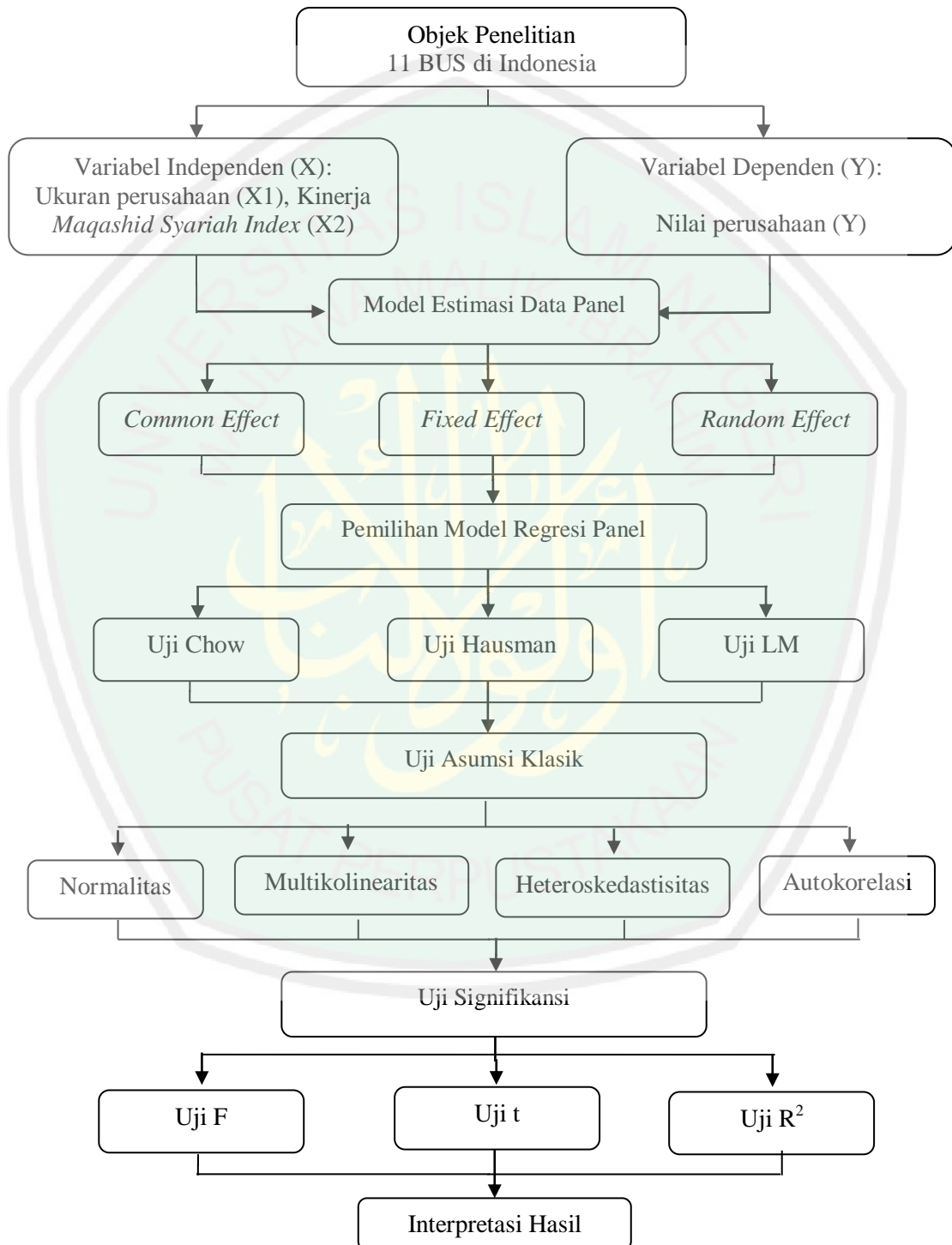
H_a : probabilitas $<$ *level of significance* (0.05), artinya secara individu ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas dari uji *T* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)* atau jika nilai probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima, maka secara individu (parsial) tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya secara individu (parsial) ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan melakukan interpretasi hasil, atau membuat sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ataukah tidak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Analisis regresi data panel



Sumber: Diolah peneliti, 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan tahunan atau sering disebut dengan *Annual report*. Data data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software Eviews 9*. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2012-2016. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun tersebut sejumlah 13 BUS. Sehubungan dengan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, maka setelah melalui penyaringan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga tersisa 11 bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini selama tahun 2012-2016. Gambaran hasil penyeleksian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Penyeleksian Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah	Kriteria	Keterangan
PT. Bank Muamalat Indonesia PT. Bank Victoria Syariah PT. Bank BRI Syariah PT. Bank Jabar Banten Syariah	1. BUS yang terdaftar di Bank Indonesia 2. BUS yang tidak konsisten terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-	Bank BTPN syariah dan Bank Aceh Syariah tidak memenuhi kriteria ke-dua.

PT. Bank BNI Syariah PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Mega Syariah PT. Bank Panin Syariah PT. Bank Syariah Bukopin PT. BCA Syariah PT. Maybank Syariah Indonesia PT. BTPN Syariah PT. Bank Aceh Syariah	2016 3. BUS yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan <i>annual report</i> 2012-2016	
Jumlah : 13 BUS		11 BUS

Sumber : data diolah peneliti 2018

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* pada masing-masing sampel yang telah terpilih maka dilakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, kinerja *maqashid syariah index* dan nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan data ada sampel yang digunakan:

4.1.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Suwito dalam Danti, 2013:68). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan bank umum syariah diukur menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata secara keseluruhan ukuran perusahaan Bank Umum Syariah Mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank umum syariah yang ukuran perusahaannya meningkat dari tahun 2012 hingga 2016 ada 8 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syaiah dan PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Bank umum syariah lainnya mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Bank umum syariah tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga 2014 kemudian pada 2015 hingga 2016 mengalami penurunan; PT. Bank Mega Syariah mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015 dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2016; PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga 2014 dan kemudian menurun pada tahun 2015 hingga 2016. Secara lebih jelasnya nilai ukuran perusahaan pada Bank Umum syariah dapat dilihat pada tabel ukuran perusahaan berikut :

Tabel 4.2
Ukuran Perusahaan

Nama BUS	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bank Muamalat Indonesia	17.62	17.82	17.95	17.86	17.84
PT. Bank Victoria Syariah	13.75	14.09	14.18	14.12	14.30
PT. Bank BRI Syariah	16.46	16.67	16.83	17.00	17.12
PT. Bank BNI Syariah	16.18	16.50	16.79	16.95	17.15
PT. Bank Syariah Mandiri	17.81	17.97	18.02	18.07	18.18
PT. Bank Mega Syariah	15.92	16.02	15.77	15.53	15.63
PT. Bank Panin Syariah	14.57	15.21	15.64	15.78	15.99
PT. Bank Syariah Bukopin	15.10	15.28	15.46	15.58	15.76
PT. BCA Syariah	14.29	14.53	14.91	15.29	15.42
PT. Maybank Syariah Indonesia	14.54	14.65	14.71	14.37	14.11
PT. Bank Jabar Banten Syariah	15.26	15.36	15.61	15.68	15.82

Sumber : data diolah peneliti 2018

4.1.1.2 Kinerja *Maqashid syariah index* (MSI)

Kinerja *Maqashid syariah index* (MSI) dalam penelitian ini diukur

menggunakan metode operasionalisasi Sekaran, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur SMI sebagaimana yang digunakan oleh Afrinaldi (2013) dan Mohammed (2008) karena dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang dapat mengukur dari konsep tersebut.

Kenaikan dan penurunan nilai *Maqashid syariah index* (MSI) bank umum syariah secara keseluruhan fluktuatif. Nilai tertinggi *Maqashid syariah index* (MSI) terdapat pada PT. Bank Syariah Mandiri yakni dengan nilai sebesar 0.37 pada tahun 2015. Sementara nilai terendah terdapat pada PT. Bank BNI Syariah yakni dengan nilai sebesar 0.18. Secara lebih jelasnya nilai *Maqashid syariah index* (MSI) pada Bank Umum syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kinerja *Maqashid syariah index*

Nama BUS	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bank Muamalat Indonesia	0.31	0.34	0.23	0.29	0.29
PT. Bank Victoria Syariah	0.24	0.21	0.27	0.27	0.29
PT. Bank BRI Syariah	0.22	0.30	0.27	0.26	0.25
PT. Bank BNI Syariah	0.21	0.26	0.26	0.18	0.26
PT. Bank Syariah Mandiri	0.31	0.29	0.29	0.37	0.35
PT. Bank Mega Syariah	0.27	0.26	0.30	0.31	0.31
PT. Bank Panin Syariah	0.34	0.29	0.29	0.32	0.32
PT. Bank Syariah Bukopin	0.29	0.30	0.29	0.22	0.25
PT. BCA Syariah	0.28	0.30	0.26	0.29	0.31
PT. Maybank Syariah Indonesia	0.21	0.28	0.32	0.31	0.23
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.29	0.29	0.25	0.23	0.32

Sumber : data diolah peneliti 2018

4.1.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran suatu perusahaan harus mempertimbangkan harapan-harapan para penyedia dana (Widayanto,1993:51).

Kenaikan dan penurunan nilai perusahaan bank umum syariah secara keseluruhan fluktuatif. Bank umum syariah yang memiliki rata-rata nilai perusahaan tinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, sebaliknya Bank umum syariah yang memiliki rata-rata nilai perusahaan rendah adalah PT. Maybank Syariah Indonesia.

Secara keseluruhan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai perusahaan paling tinggi yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 1,943,730 dan sebaliknya Bank Umum Syariah yang memiliki nilai perusahaan paling rendah adalah PT. Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2013 dengan nilai 5,680.

Tabel 4.4

Nilai Perusahaan

Nama BUS	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bank Muamalat Indonesia	387.761	702.352	1.193.680	908.222	731.448
PT. Bank Victoria Syariah	37.944	60.760	29.971	51.739	43.915
PT. Bank BRI Syariah	151.358	241.704	457.926	520.414	380.055

PT. Bank BNI Syariah	217.692	555.313	853.672	817.619	879.799
PT. Bank Syariah Mandiri	558.697	593.000	1.943.730	591.528	639.874
PT. Bank Mega Syariah	308.826	498.191	609.314	353.511	278.893
PT. Bank Panin Syariah	58.086	183.247	308.614	378.786	464.240
PT. Bank Syariah Bukopin	19.346	23.635	319.718	377.953	411.685
PT. BCA Syariah	60.190	88.687	147.716	221.547	260.600
PT. Maybank Syariah Indonesia	14.453	5.680	28.989	34.977	31.118
PT. Bank Jabar Banten Syariah	139.840	264.898	365.956	407.227	24.881

Sumber : data diolah peneliti 2018

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti :

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Statistik

	X1 (Ukuran perusahaan)	X2 (Kinerja MSI)	Y (Nilai perusahaan)
Minimum	13.75307	0.18	5,680
Maximum	18.18283	0.37	1,943,730
Mean	15.91076	0.278	368,017
Std. Dev.	1.268233	0.038	354.665

Sumber : data diolah peneliti 2018

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa Nilai Perusahaan di pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 5,680 yang merupakan nilai perusahaan PT. Maybank Syariah

Indonesia tahun 2013 dan paling tinggi sebesar 1,943,730 yang merupakan nilai perusahaan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014. Rata-rata Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 368,017 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 354,665.

Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 13.75 yang merupakan ukuran dari perusahaan Bank Victoriaa Syariah pada tahun 2012 dan paling tinggi sebesar 18.18 yang merupakan ukuran dari bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Rata-rata Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 15.91 poin dengan simpangan baku atau standard deviasi sebesar 1.268.

Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 0.18 yang merupakan MSI dari perusahaan Bank BNI Syariah pada tahun 2015 dan paling tinggi sebesar 0.37 yang merupakan MSI dari bank Syariah Mandiri pada tahun 2015. Rata-rata Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 0.278 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0.038.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Penentuan Teknik Analisis Data Panel

Penentuan teknik analisis data panel ini digunakan untuk memilih model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam analisa data. Ada beberapa tahapan pengujian yaitu uji chow, uji *hasuman* dan uji LM. Hasil penentuan teknik analisa data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model OLS Pooled (*Common Effect*)

H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari *p value* dari F statistik. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed effect model*, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Common Effect model (CEM)*. Hasil pengujian model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.169817	(10,42)	0.0041
Cross-section Chi-square	30.926962	10	0.0006

Sumber : data diolah peneliti 2018

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid syariah index* Terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,0041 Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0.05 , sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel

untuk pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid syariah index* Terhadap Nilai Perusahaan adalah *Fixed Effect* (FEM).

4.1.3.1.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan *random effect* ataukah *Fixed effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed effect model*, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah Model *Random Effect*. Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-sq d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber : data diolah peneliti 2018

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid syariah index* Terhadap Nilai Perusahaan adalah

sebesar 1.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid syariah index* Terhadap Nilai Perusahaan adalah *Random effect*.

4.1.3.1.3 Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Berdasarkan hasil pengujian chow diperoleh hasil yang berbeda maka perlu dilakukan uji LM. Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Pada uji *lagrange multiplier* ini diperlukan apabila uji *chow* menunjukkan hasil bahwa model paling cocok yang terpilih adalah model *Common Effect*, sementara pada uji *hausman* menunjukkan hasil bahwa model paling cocok yang terpilih adalah model *random effect*. Hasil pengujian pada uji *hausman* menunjukkan bahwa model paling cocok

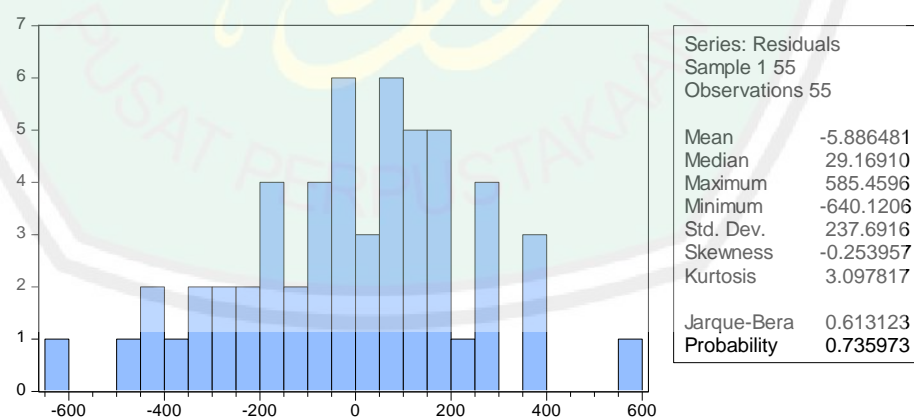
yang terpilih untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *random effect* sehingga tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.

4.1.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : data diolah peneliti 2018

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Jarque Bera* sebesar 0.613 dengan probabilitas sebesar 0.735. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini

berarti residual yang diperoleh dari model regresi yang terbentuk dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 4.8
Uji Multikoleniaritas

Variabel	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	1.007
Kinerja MSI (X2)	1.007

Sumber : data diolah peneliti 2018

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.1.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang

homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* (*Glejser Test*). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas :

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	1.279
Probabilitas	0.527

Sumber : data diolah peneliti 2018

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 1.279 dengan probabilitas sebesar 0.527. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.3.1.4 Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Lagrange Multiplier Test (LM Test). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	3.166
Probabilitas	0.205

Sumber : data diolah peneliti 2018

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($Obs \cdot R^2$) $> level\ of\ significance$ (α) maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier Test (LM Test)* diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 3.166 dengan probabilitas sebesar 0.205. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas $> level\ of\ significance$ ($level\ \alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial berdasar taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Konstanta	26.03330	3.930858	6.622803	0.0000
Ukuran Perusahaan (X1)	14.24583	1.540134	9.249732	0.0000

Kinerja MSI (X2)	0.880326	0.629946	1.397462	0.1682
Fstatistic	= 23.657	R-squared	= 0.4764	
Prob.	= 0.0000	Adj. R-squared	= 0.4562	

Sumber : data diolah peneliti 2018

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*) yaitu sebesar 0.4562 atau sebesar 46%. Hal ini berarti keragaman Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* sebesar 46%.

Sementara itu, sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel selain dalam penelitian ini. Artinya bahwa selain ukuran perusahaan dan kinerja *Maqashid syariah index*, ada variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan prosentase sebesar 54 %.

4.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 23.657$ dengan probabilitas 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan

probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria pengujian menyatakan jika koefisien regresi bernilai positif dan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh signifikan secara individu Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Uji Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 9.2497 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Hipotesis Parsial Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis secara parsial besarnya Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.3974 dengan probabilitas sebesar 0.1682. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang didapat dari hasil estimasi analisis regresi data panel adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 26.0333 + 14.245 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0.8803 \text{ Kinerja MSI}$$

Persamaan ini artinya menunjukkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 26.0333 mengindikasikan bahwa secara umum apabila Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan bernilai konstan (tidak berubah) maka Nilai Perusahaan sebesar 26.0333 poin.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 14.245 mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 14.245 poin.

3. Koefisien Kinerja *maqashid syariah index* sebesar 0.8803 mengindikasikan bahwa Kinerja *maqashid syariah index* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Kinerja Perusahaan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.8803 poin, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Secara lebih jelas, persamaan di atas yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.13 hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi panel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari *level of significance* atau nilai probabilitas < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 14.245 mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 14.245 poin. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukura perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan diterima. Artinya apabila nilai perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari (2016) dan Firmansah (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan Nuraina (2012) yang juga menunjukkan hasil sama.

Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar.

4.2.2 Pengaruh Parsial Kinerja *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.13 hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi panel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kinerja *maqashid syariah index* menunjukkan angka sebesar 0.1682. Nilai probabilitas tersebut lebih dari *level of significance* atau nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja *maqashid*

syariah index perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah. Nilai Koefisien kinerja *maqashid syariah index* sebesar 0.8803 mengindikasikan bahwa kinerja *maqashid syariah index* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Kinerja Perusahaan sebesar 1 poin maka akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0.8803 poin, meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi pandangan investor yang akan membeli saham perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dalam Fitriyah, 2016:91). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor financial maupun faktor non financial. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor non financial bukan faktor utama yang dilihat oleh investor ketika akan melakukan sebuah investasi pada perusahaan, melainkan investor cenderung lebih melihat faktor-faktor financial. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriyah (2016)

Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Nilai *Economic Value Added* (EVA) ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di atas *cost of capital* perusahaan. Sementara dalam perhitungan *Maqashid Syariah Index* (MSI) laba hanya memiliki kedudukan sebesar 9% dari keseluruhan *Maqashid Syariah Index* yakni terletak pada elemen ke-8 pada

tujuan ke-3. Sehingga menghasilkan bahwa kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan Dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.13 hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi panel dapat dilihat hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 23.657$ dengan probabilitas 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)* Terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja *maqashid syariah index* dalam penelitian ini meskipun secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan, bukan berarti kinerja *maqashid syariah index* tidak memiliki arti penting bagi perusahaan. Khususnya pada bank syariah yang operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tentunya memperhatikan kinerja syariah yang harus sesuai dengan tujuan-tujuan syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya mementingkan kinerja finansial. Secara bersama-sama ukuran perusahaan dan *maqashid syariah index* turut membangun nilai perusahaan pada perbankan syariah. Kedua variabel ini merupakan hal penting bagi kelangsungan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab IV mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* (MSI) terhadap nilai perusahaan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Nilai probabilitas ukuran perusahaan $0,0000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ($H_{1,a}$) diterima dengan nilai koefisien ukuran perusahaan 14.2458 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja *maqashid syariah index* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas kinerja *maqashid syariah index* $0,1682 > 0,05$. sehingga kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis $H_{1,b}$ yang menyatakan Kinerja *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

- b. Ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan didapatkan Nilai $F_{hitung} = 23.6537$ dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$, artinya secara simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran terhadap para perusahaan dan peneliti selanjutnya:

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan serta kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan hasil yang demikian, perusahaan harus meningkatkan ukuran perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Meskipun kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan bukan berarti perusahaan tidak perlu memperhatikan kinerja. Karena untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja yang baik dari semua lini manajerial. Ukuran perusahaan yang besar dapat

dijadikan jaminan perusahaan untuk mengajukan pembiayaan agar kinerja tetap berjalan sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengukur nilai perusahaan dengan alat ukur yang lainnya.



Daftar Pustaka

- Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Ahmaddin, Aditya Ferry. 2015.. *“Analisa Fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 dalam bursa efek Indonesia (periode Juni 2011-juni2014)*. SKRIPSI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Al-Qur’an Surah Al-Ankabut ayat 45
- Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 8
- Amalia, Nurul. 2014. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Maret Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2010-2012*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Analisa, Yangs dan Sugeng Wahyudi. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Atsan, Idar Muharrom. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah 2010-2013*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bayumi, Muhammad Rahman. 2016. *Valuasi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Free Cash Flow To The Firm (FCFF)*. Thesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Buku I*. Jakarta: Salemba Empat

- , 2001. *Manajemen Keuangan Edisi kedelapan: alihbahasa*, Jakarta: Erlangga
- Damara, Randy dkk. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Universitas Jember
- Danti, Raya Ardani Reswara. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan, Kualitas Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba :Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dewi, Angesti Kusuma. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Pereusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Universitas Dian Nuwantoro
- Efendi, Andi Sahlal. 2013. *Analisa Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividend Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Control Ukuran Perusahaan ,Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Firmansah, Arif. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6 No. 1
- Fitriyah, Nur dkk. 2016. *Kinerja Keuangan dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan dengan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Riset Akuntansi AKSIOMA. Vol.15 No. 02
- Fuad, M dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika edisi 5 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Gunawan, Yosie. 2012. *Pengaruh Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. S2 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN

- , 2004. *Manajemen Keuangan: Edisi 2004/200*. Yogyakarta: BFFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPrsada
- Hardian, Ananda Putra dan Nur Fadrijh Asyik.2016. *Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol. 5 No. 9
- Hargiansyah, R. F. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Negeri Jember
- Ibrahim, Shahlul Hameed Mohamed. 2000. *Nurtured By 'Kuffr': The Western Phylosophycal Assumption Underlying Conventional (Anglo-American) Accounting*". *International Journal Of Islamic Financial Service* Vol. 2 No.2
- Imron, GalihSyaiful, Riskin Hidayatdkk. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *JurnalPotensio* Vol.18 No.2
- Isbanah, Yuyun. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, danUkuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of research in economics and management* vol. 15 no. 1
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Mardiyati, Umi dkk. 2012. *Pengukuran Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3, No. 1
- Mohammed, Mustofa Omar dan Dzuljastri Abdul Razak. 2008. *The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*. *Internasional jurnal Islamic university Malaysia*
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate*. Jurnal universitas udayana vol.5 no. 9
- Prastuti, Ni Kadek Ra dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. E-Journal Manajemen UNUD Vol.5 No.3 hal. 1572-1598
- Purwanti, Intan. 2016. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Market Value Added (MVA), Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2014*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern: buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Putra, Randi Radiantassa. 2016. *Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: PT BPFE
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS :Edisi pertama*. Yogyakarta: ANDI
- Saringgo-ringgo, Masdalena. 2011. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Sudana, I made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga Universtypers
- Sudrajat, Anton dan Amirussodiq. 2016. *Analisa Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015)*. Jurnal Bisnis Vol.4 No. 1
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- .2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekster terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9. No. 1. Maret, halaman 41-48.
- Suwito, Edi dan Herawaty Arleen (2005) *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ : Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Universitas Negeri Jember
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII
- Widayanto, Gatot. 1993. *EVA/ NITAMI: Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Usahawan* No.12 Th.XXII Desember 1993: 50-54.
- Wijaya, Antony dan Nanik Linawati. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Finesta*, Vol.3 No.1. Hal 46-51.
- Wirajaya, Arydan Ayu Sri Mahatma Dewi. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.4 No.2
- Zannati, Rachma dan Dwi Urip Wardoyo. 2016. *Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol. 1, No. 1
- Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN

Hasil analisis CEM

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/02/18 Time: 08:09
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	5.062329	0.310263	16.31624	0.0000
LOG(X2)	1.251346	0.752693	1.662492	0.1023

Weighted Statistics

R-squared	0.460251	Mean dependent var	16.11541
Adjusted R-squared	0.450067	S.D. dependent var	7.019599
S.E. of regression	1.027409	Sum squared resid	55.94522
Durbin-Watson stat	0.753374		

Unweighted Statistics

R-squared	0.364225	Mean dependent var	12.20797
Sum squared resid	60.21086	Durbin-Watson stat	0.587813

Hasil analisis FEM

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/02/18 Time: 08:10
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.93391	3.384688	-12.98019	0.0000
LOG(X1)	20.40857	1.164834	17.52059	0.0000
LOG(X2)	0.206297	0.214895	0.959992	0.3426
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.946198	Mean dependent var	26.04463	
Adjusted R-squared	0.930826	S.D. dependent var	20.06797	
S.E. of regression	0.626724	Sum squared resid	16.49687	
F-statistic	61.55313	Durbin-Watson stat	1.746856	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.791883	Mean dependent var	12.20797	
Sum squared resid	19.70965	Durbin-Watson stat	1.534278	

Hasil analisis REM

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/02/18 Time: 08:11
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.03330	3.930858	6.622803	0.0000
LOG(X1)	14.24583	1.540134	9.249732	0.0000
LOG(X2)	0.880326	0.629946	1.397462	0.1682
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.502053	0.3554
Idiosyncratic random			0.676162	0.6446
Weighted Statistics				
R-squared	0.476411	Mean dependent var		6.298658
Adjusted R-squared	0.456273	S.D. dependent var		0.910473
S.E. of regression	0.671363	Sum squared resid		23.43787
F-statistic	23.65729	Durbin-Watson stat		1.353320
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.642286	Mean dependent var		12.20797
Sum squared resid	33.87722	Durbin-Watson stat		0.936291

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.169817	(10,42)	0.0041
Cross-section Chi-square	30.926962	10	0.0006

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/18 Time: 08:12

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.06306	1.970369	-12.21246	0.0000
LOG(X1)	13.50680	0.923644	14.62338	0.0000
LOG(X2)	0.824095	0.786727	1.047498	0.2997

R-squared	0.644216	Mean dependent var	12.20797
Adjusted R-squared	0.630532	S.D. dependent var	1.324308
S.E. of regression	0.804966	Akaike info criterion	2.456968
Sum squared resid	33.69444	Schwarz criterion	2.566458
Log likelihood	-64.56661	Hannan-Quinn criter.	2.499309
F-statistic	47.07800	Durbin-Watson stat	0.937501
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: robust standard errors may not be consistent with assumptions of Hausman test variance calculation.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	19.264280	14.245829	24.931248	0.3149
LOG(X2)	0.883182	0.880326	-0.066462	NA

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/18 Time: 08:13

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.90014	14.45072	-2.761118	0.0085
LOG(X1)	19.26428	5.225252	3.686766	0.0006
LOG(X2)	0.883182	0.574778	1.536561	0.1319

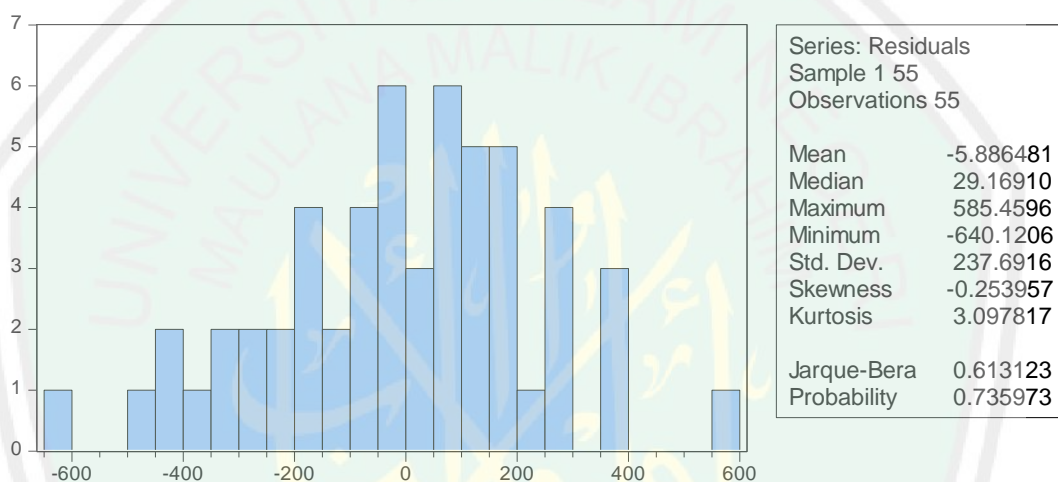
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.797241	Mean dependent var	12.20797
Adjusted R-squared	0.739310	S.D. dependent var	1.324308
S.E. of regression	0.676162	Akaike info criterion	2.258296
Sum squared resid	19.20219	Schwarz criterion	2.732756
Log likelihood	-49.10313	Hannan-Quinn criter.	2.441773
F-statistic	13.76191	Durbin-Watson stat	1.642124
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/02/18 Time: 12:17
 Sample: 1 55
 Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(X1)	2.046563	1278.498	1.007804
LOG(X2)	0.597765	81.69277	1.007804
C	15.91740	1302.674	NA

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.618696	Prob. F(2,51)	0.5426
Obs*R-squared	1.279144	Prob. Chi-Square(2)	0.5275
Scaled explained SS	1.609708	Prob. Chi-Square(2)	0.4472

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 06/02/18 Time: 12:20
 Sample: 1 55
 Included observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.301598	5.227405	1.014193	0.3153
LOG(X1)	-1.932641	1.874401	-1.031071	0.3074
LOG(X2)	-0.513176	1.013014	-0.506583	0.6146
R-squared	0.023688	Mean dependent var		0.623170
Adjusted R-squared	-0.014599	S.D. dependent var		1.056618
S.E. of regression	1.064303	Akaike info criterion		3.016470
Sum squared resid	57.76976	Schwarz criterion		3.126969
Log likelihood	-78.44468	Hannan-Quinn criter.		3.059085
F-statistic	0.618696	Durbin-Watson stat		1.190627
Prob(F-statistic)	0.542640			

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.603343	Prob. F(2,50)	0.2114
Obs*R-squared	3.166992	Prob. Chi-Square(2)	0.2053

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/02/18 Time: 12:22

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-10876.45	16208.03	-0.671053	0.5053
X2	620462.2	915835.7	0.677482	0.5012
RESID(-1)	0.238431	0.149066	1.599497	0.1160
RESID(-2)	0.082057	0.142629	0.575319	0.5677

R-squared	0.058648	Mean dependent var	-11819.19
Adjusted R-squared	0.002167	S.D. dependent var	287294.0
S.E. of regression	286982.5	Akaike info criterion	28.04342
Sum squared resid	4.12E+12	Schwarz criterion	28.19075
Log likelihood	-753.1723	Hannan-Quinn criter.	28.10024
Durbin-Watson stat	1.918000		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sandra Dewi

NIM/Jurusan : 14540052/Perbankan Syariah (S1)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja *Maqashid Syariah Index*
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2 Oktober 2017	Pengajuan outline	1.
2.	30 Oktober 2017	Pengajuan Judul dan bab I,	2.
3.	2 November 2017	Revisi bab I, II dan III	3.
4.	5 November 2017	Revisi bab I, II dan III	4.
5.	6 November 2017	ACC Proposal	5.
6.	10 November 2017	Seminar Proposal	6.
7.	22 Mei 2018	Skripsi bab IV dan V	7.
8.	23 Mei 2018	Revisi dan ACC bab IV dan V	8.
9.	25 Mei 2018	Seminar Hasil	9.
10.	4 Juni 2018	Revisi dan ACC	10.
11.	7 Juni 2018	Ujian Skripsi	11.
12.	28 Juni 2018	Revisi dan ACC Skripsi	12.

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui,
Rektor Jurusan,



Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terauditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 1929/F.EK/PP.00.9/65./2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 21 Mei 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Sandra Dewi
NIP : 14540052
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan,

Ketua GI BEI-UIN,



Muhammad Nur Choiruddin SE., MM.

NIDN 19850820201608011047



BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Sandra Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 02 Juli 1996
Alamat Asal : Dsn.Sumbertani Ds.Mojorej RT.04/RW.01
Kec.Pungging Kab.Mojokerto
Alamat Kos : Jl.Terusan Siguragura Perum Pondok
Harapan Indah Blok H181
Telepon/HP : 081333355650
E-mail : sandradewi.d052@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : RA.Roudlotul Ulum Mojorejo, Mojokerto
2002-2005 : MI Roudlotul Ulum Mojorejo, Mojokerto
2005-2008 : SDN II Jotangan, Mojokerto
2008-2011 : SMPN 1 Mojosari Mojokerto
2011-2014 : SMAN 1 Mojosari Mojokerto
2014-2018 : Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- 2014-2015 : Program Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2015 : Sekolah Pasar Modal Universitas Brawijaya
- 2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Seminar Nasional Pribumisasi Islam oleh CSS MORA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
2. Peserta Seminar *Green Economy* Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
3. Peserta Seminar Nasional Etrepreneur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
4. Peserta Seminar Nasional Perlindungan Anak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
5. Pelatihan Diklat Dasar Koperasi oleh Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
6. Peserta Seminar Nasional Internasionalisasi Pesantren oleh CSS MORA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.
7. Peserta Brdah Buku Nasional Perjalanan Syariah di Indonesia oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.
8. Peserta Internasional Conference on Islamic Economics and Bussiness (ICONES) 2016.

9. Peserta Seminar Internasional Excellence “LCS” Motivation Training
ole Universitas Negeri Malang.

Malang, 28 Juni 2018

Sandra Dewi

